

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat perusahaan

PT. PP. LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk. Atau yang biasa disingkat dengan PT. LONSUM ini merupakan perusahaan perkebunan yang didirikan tahun 1906 pada saat Harrisons dan Crosfield Plc, perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui perjalanan lebih dari satu abad, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Indonesia.

Kegiatan utama Lonsum meliputi pemulihan tanaman, penanaman, pemanenan, pengelolaan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980-an dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) mengakuisisi dan menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam grup Indofood.

Perkebunan lonsum beralokasi di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2021, luas lahan perkebunan tertanam ini mencapai 114.111 hektar yang terdiri dari 93.853 hektar kelapa sawit, disusul 16.228 hektar karet dan 4.030 hektar tanaman lainnya terutama kakao dan teh.

Lonsum juga mejalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 34.879 hektar. Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,7 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan 3 lini produksi karet remah, 2 lini produksi karet lembaran, 1 pabrik kakao dan 1 pabrik teh.

Ada 47 lokasi perkebunan milik PT. Lonsum di Indonesia ini, yang tersebar dipulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan dan salah satu nya ada di Sumatera Utara



Gambar 4.1 Perkebunan Lonsum Gunung Melayu (GME)

Yang berlokasi di Gunung Melayu Estate (GME) kec. Rahuning kab. Asahan. Yang mana terdapat perkebunan kelapa sawit seluas 4.988,69 hektar dengan 1 pabrik pengolahan kelapa sawit dan juga terdapat wilayah

pembibitan. Di GME terdapat 7 divisi yang total keseluruhannya 4.988,69 hektar, yang mulai beroperasi tahun 1908 sampai dengan sekarang.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Dengan hasil observasi penelitian ini, visi dan misi dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk mengarahkan tujuan serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, visi misi dan tujuan harus dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menjalankan visi dan misi tersebut. Jika dirumuskan dan dijadikan dengan baik, pernyataan visi misi dan tujuan akan berdampak positif pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Visi merupakan pandangan jauh tentang suatu perusahaan, visi juga dapat diartikan sebagai tujuan perusahaan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang.

Adapun visi dari PT. London Sumatera Indonesia Tbk. Yang merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang terbesar di Sumatera ialah

“Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal produksi, biaya, kondisi (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan.”

Misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam usaha untuk mewujudkan visi tersebut. Misi juga dapat dipahami sebagai tujuan dan alasan didirikannya suatu perusahaan atau organisasi. Adapun misi dari Perusahaan PT. London Sumatera Indonesia Tbk. Ini ialah

“Menambah Nilai bagi Stakeholders di Bidang Agribisnis”

Adapun nilai-nilai yang diterapkan di dalamnya yakni:

- a. Dengan disiplin sebagai falsafah hidup.
- b. Menjunjung tinggi Integritas.
- c. Menghargai seluruh pemangku kepentingan, dan
- d. Bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.



3. Organisasi Perusahaan

Dalam usaha untuk mengendalikan para pekerja yang ada dalam perusahaan agar dapat bekerja dengan baik, maka pimpinan perusahaan sebagai top manager perusahaan kiranya mengorganisir para pekerja untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu usaha untuk mengendalikan hal tersebut adalah melalui organisasi dan struktur organisasinya.

Struktur organisasi merupakan gambaran yang skematis yang ditunjukkan oleh garis-garis menurut kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan, sehingga dengan adanya struktur organisasi ini dapat mencerminkan adanya hubungan antara tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap orang atau bagian dari organisasi. Struktur organisasi PT. Lonsum sebagai berikut :

Management Structure

Struktur Manajemen



Gambar 4.2 Struktur organisasi PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk.

B. Hasil Penelitian

1. PT. Lonsum pada Divisi Gunung Melayu Estate menerapkan *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance disebut juga seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak, proses dan pengendalian baik yang ada didalam maupun diluar manajemen perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang serta untuk menjauhkan perusahaan dari tantangan-tantangan yang kerap muncul pada saat ini. GCG itu sendiri merupakan sebuah sistem mengenai bagaimana mengontrol dan mengarahkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) dan untuk memperhatikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan *stakeholders*.

Seperti yang telah disampaikan oleh manager lonsum GME “Lonsum sepenuhnya menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (GCG), serta menyakini bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang tepat akan memberikan kontribusi pada tercapainya sasaran perseoran”(Manager GME, wawancara langsung, 2022). Perusahaan Lonsum yang sudah beroperasi puluhan tahun tentu saja akan menghadapi kendala dan berbagai tantangan. Dengan banyaknya lokasi perkebunan dan juga lokasi kantor di setiap daerah yang sudah tersebar di hampir seluruh Indonesia ini, Lonsum tetap berkomitmen untuk mempertahankan perusahaan nya dengan cara merealisasikan GCG di setiap lokasi perkebunan yang ada. Penyampaian dari Direksi yang tertuang didalam kata sambutan *annual report* tahun 2021 juga menyampaikan untuk terus menitikberatkan implementasi GCG demi memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dilakukan secara etis dan bertanggung jawab berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Perseroan menjalankan kegiatan usahanya secara bertanggungjawab dan etis, dengan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dan yang disampaikan juga oleh Manager GME bahwa kebijakan tata kelola perusahaan Lonsum disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseoran (“AD”), serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (“GCG”) yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan kesetaraan. Sesuai dengan undang- undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (“UUPT”), organ perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi. Organ perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan, seperti yang disampaikan oleh staff Lonsum GME ialah dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta AD dan prinsip-prinsip GCG. Organ tersebut didukung oleh berbagai komite dan sekretaris perusahaan, serta memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG.

2. Audit Internal dan komite Audit di Divisi Gunung Melayu Estate merealisasikan fungsinya

Menurut asisten manager di Lonsum GME, Perseroan memiliki Divisi Audit Internal (DAI) yang independen dalam melaksanakan auditnya. Kepala DAI bertanggungjawab kepada presiden Direktur perseroan dan secara fungsional kepada komite audit.

Dan juga menurut bapak manager GME, Divisi audit Internal (DAI) melaksanakan fungsinya berdasarkan kerangka yang tertuang dalam piagam audit internal dan kode etik yang ditetapkan oleh direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari dewan komisaris. Piagam audit internal perseroan disusun berdasarkan peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 (d/h peraturan Bapepam-LK No.IX.I.7 Lampiran keputusan

ketua Bapepam-LK kep-496/BL/2008) tentang pembentukan dan pedoman penyusunan piagam unit audit internal.

Audit internal harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai prosedur. Audit internal bertanggung jawab atas semua temuan di setiap lokasi perkebunan ataupun divisi, yang mana nantinya akan menjadi bahan temuan dan pertimbangan kepada direktur dan secara fungsional kepada komite audit. Audit internal Lonsum memiliki tugas dan tanggung jawab utama, antara lain :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif atas kegiatan yang diperiksa kepada semua tingkat manajemen dari divisi atau unit bisnis terkait.
- e. Bekerja sama dengan komite audit.
- f. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- g. Melakukan pemeriksaan khusus, apabila diperlukan.
- h. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan oleh DAI.
- i. Mengalokasikan sumber daya, menetapkan waktu, ruang lingkup pekerjaan, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.

3. Audit Internal dan komite audit berperan atas tercapainya *good corporate governance*

Tercapainya *good corporate governance* perusahaan tidak terlepas dari peran dewan komisaris, seperti yang tertuang didalam *Annual report* dan juga di jelaskan menurut bapak manager GME bahwa dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional perseroan. Dewan komisaris wajib melaksanakan tugas nya dengan baik, dan penuh tanggung jawab.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, dewan komisaris dibantu oleh komite audit yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, dewan komisaris telah menetapkan piagam dewan komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberi nasihat. Piagam dewan komisaris tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggara rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban dewan komisaris.

Manager GME menyampaikan beberapa kegiatan audit internal di lonsum yaitu melakukan pemeriksaan di unit-unit perkebunan dan pabrik kelapa sawit serta departemen penunjang yaitu kantor, dan juga melakukan pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati termasuk tindak lanjut atas temuan audit internal saat pemeriksaan. Hal yang sama juga disampaikan oleh staff bagian internal GME tentang kegiatan audit yaitu mengelola dan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang diterima selama berlangsung serta menerapkan kebijakan pengaduan pelanggaran sesuai yang tertera pada kode etik perseroan.

Melihat dari kegiatan audit internal dan juga komite audit pada tahun 2021 di GME, dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan fungsi pengendalian internal dan pemantauan perseroan. Fungsi pengendalian dan

pemantauan juga meliputi pengendalian internal yang melekat disetiap departemen dan unit usaha, serta fungsi audit internal dan eksternal. Struktur dan kedudukan divisi audit internal yaitu perseroan memiliki DAI yang independen dalam melaksanakan auditnya, kepala DAI bertanggungjawab kepada presiden direktur perseroan dan secara fungsional kepada komite audit agar perusahaan dapat menciptakan *Good Corporate Governance* nya.

C. Pembahasan



1. PT. Lonsum pada divisi Gunung Melayu Estate menerapkan *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan Lonsum disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseoran (“AD”), serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (“GCG”) yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan kesetaraan. Sesuai dengan undang- undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (“UUPT”), organ perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi. Organ perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta AD dan prinsip-prinsip GCG. Organ tersebut didukung oleh berbagai komite dan sekretaris perusahaan, serta memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG.

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam corporate governance, yaitu :

a. *Fairness* (keadilan/kewajaran)

Prinsip perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham. Keadilan disini diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing dari kecurangan, dan kesalahan pelaku insider.

b. *Transparency* (transparansi)

Ialah adanya pengungkapan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat dibandingkan dengan keadaan yang menyangkut tentang keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan.

c. *Accountability* (akuntabilitas)

Menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan.

d. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini mewujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang.

e. *Independency* (kemandirian)

Untuk menjalankan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak pula diintervensi oleh pihak lain.

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan perseroan dari dewan komisaris dan direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan perseroan. Dalam penyelenggara RUPS, perseroan menjalankan

prosedur *Voting by poll* secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham, dimana setiap saham berhak memberikan satu suara. Seluruh pemegang saham juga dapat memberikan kuasa untuk menghadiri dan memberikan suara di RUPS melalui surat kuasa.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, dewan komisaris telah menetapkan piagam dewan komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberi nasihat. Piagam dewan komisaris tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggara rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban dewan komisaris. Dengan demikian, semua prosedur penerapan GCG di Lonsum sudah ditetapkan berdasarkan peraturan undang-undang perusahaan terbatas (UUPT) dan juga diterapkan berdasarkan ketetapan dari perusahaan. Sehingga peraturan ini berlaku untuk seluruh lokasi perkebunan yang ada di Indonesia ini termasuk divisi Gunung Melayu Estate.

Dari uji kredibilitas yang dilakukan penulis tentu saja telah melakukan perpanjangan pengamatan guna mendapatkan informasi terbaru dan memperkuat argumen tentang penelitian, ditambah dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian berupa banding dengan penelitian dan jurnal-jurnal sebelumnya. Dalam penelitian ini juga digunakan pengecekan menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

Triangulasi sumber, dari berbagai wawancara tentang penerapan *Good Corporate Governance* di Lonsum GME menyebutkan bahwa Lonsum telah mengikuti seluruh aturan yang diatur sesuai UUPT dalam penerapan GCG di perusahaan sehingga dalam penerapan dan implementasi GCG dilakukan dengan baik. Dari hasil temuan pada kata sambutan *Annual report* Lonsum juga mengatakan bahwa akan terus mengembangkan penerapan GCG yang baik kedepannya agar terus menjaga integritas perusahaan. Dari kesimpulan yang didapat bahwa penerapan GCG pada Lonsum tepatnya di GME telah sesuai berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia,

Anggaran Dasar Perseoran (“AD”), serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (“GCG”) yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan kesetaraan.

Triangulasi metode, dari hasil kesimpulan penulis melakukan pengamatan dan melakukan perbandingan yang ada dilapangan dengan data yang didapat dan juga mencari dari berbagai media tentang berita perusahaan Lonsum GME sendiri, sehingga dapat memperjelas dan memperkuat argumen dari penelitian. Dari hasil pengamatan di perusahaan Lonsum GME tidak ditemukannya pelanggaran dalam penerapan GCG baik dari Lonsum pusat maupun Lonsum GME. Dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG di perusahaan Lonsum berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Triangulasi teori, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kiki amelia elsa hasibuan dengan judul peran audit internal dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Tapsen KCU Medan 2018 menerangkan bahwa suatu perusahaan yang baik ialah yang menerapkan GCG dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan dalam penelitian Ardyan firdaus mustoffa juga menerangkan bahwa perusahaan dengan GCG yang baik menunjukkan perusahaan yang baik. Dapat disimpulkan berdasarkan triangulasi teori bahwa penerapan GCG suatu perusahaan dikatakan baik dan memenuhi syarat dengan mengikuti peraturan yang berlaku di Indonesia maupun perusahaan itu sendiri.

2. Audit internal dan komite audit di Divisi Gunung Melayu Estate merealisasikan fungsinya

Divisi audit Internal (DAI) melaksanakan fungsinya berdasarkan kerangka yang tertuang dalam piagam audit internal dan kode etik yang ditetapkan oleh direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari dewan komisaris. Piagam audit internal perseroan disusun berdasarkan peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 (d/h peraturan Bapepam-LK No.IX.I.7 Lampiran keputusan ketua Bapepam-LK kep-496 dengan peraturan yang berlaku /BL/2008) tentang pembentukan dan pedoman penyusunan piagam unit audit internal.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka tim audit akan melaksanakan tugas nya dengan penuh tanggung jawab, baik di divisi Gunung Melayu Estate maupun di setian lokasi perkebunan lainnya. Dengan tujuan pencapaian *good corporate governance* disetiap lokasi perkebunan PT. Lonsum. Peran komite audit secara menyeluruh juga berfungsi untuk melaksanakan tugas pengawasan berdasarkan prinsip-prinsip GCG, memberi masukan serta rekomendasi penunjukan evaluasi. Setiap tugas nya dibantu oleh beberapa bagian termasuk audit internal, fungsi yang sangat berperan di perusahaan maupun disetiap lokasi perkebunan.

Uji kredibilitas yang dilakukan penulis tentu saja telah melakukan perpanjangan pengamatan guna mendapatkan informasi terbaru dan memperkuat argumen tentang penelitian, ditambah dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian berupa banding dengan penelitian dan jurnal-jurnal sebelumnya. Dalam penelitian ini juga digunakan pengecekan menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

Triangulasi sumber, dari hasil wawancara dengan pihak manager, asisten manager dan juga staff internal Lonsum GME menyimpulkan bahwa audit internal dan komite audit sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku diperusahaan. Dengan demikian audit internal dan komite audit telah merealisasikan fungsinya secara teori dari sumber informan.

Triangulasi metode, setiap penelitian kualitatif tentunya tidak berpatok dengan 1 sumber melaikan dengan berbagai metode agar mendapatkan

informasi yang akurat dan benar. Dalam kesimpulan wawancara diatas, penulis telah melakukan pengecekan data dilapangan dan juga data dari beberapa sumber media yang bersangkutan dengan audit internal dan komite audit pada perusahaan Lonsum GME sendiri. Dan tidak ditemukannya masalah yang timbul ataupun pelanggaran pada penerapan fungsi audit internal dan komite audit. Namun ditemukannya masalah penurunan kinerja seperti pada temuan penelitian, yang mana itu karna faktor cuaca dan juga wabah covid 19 yang menyebabkan kinerja karyawan dan perusahaan menurun ditahun-tahun terakhir, dan bukan dari penyebab kurangnya pengawasan audit internal maupun komite audit.

Triangulasi teori, dalam penelitian Lidia febrianti tambunan dalam judul Peran komite audit dalam good corporate governance mejelaskan bahwa peran dari internal auditor terhadap kinerja perusahaan telah cukup baik karna mencakup seluruh bagian dan telah sesuai dengan standart yang berlaku diperusahaan. Dapat disimpulkan bahwa setiap audit internal dan komite audit dalam menerapkan fungsi nya jika sesuai denga peraturan yang berlaku dan piagam audit maka dikatagorikan baik atau sesuai, seperti pihak audit internal dan komite audit pada perusahaan Lonsum.

3. Audit internal dan komite audit berperan atas tercapainya *Good Corporate Governance*

Mengendalikan fungsi audit internal untuk membantu memastikan bahwa proses manajemen risiko, lingkup pengendalian secara keseluruhan dan efektivitas kinerja. fungsi audit internal saat ini tidak sekedar dituntut menemukan permasalahan, namun sekaligus menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan. Audit internal terlibat dan berperan aktif memantau aktivitas unit operasional dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Dengan demikian, peran audit internal

tidak hanya sebatas detector, namun bisa lebih yaitu sebagai pencegah yang diharapkan mampu untuk mendorong dan menciptakan *Good Corporate Governance*.

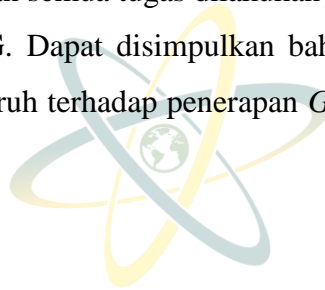
Dan salah satu unsur terpenting terciptanya Good corporate Governance ialah komite audit, tugas komite audit adalah untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, dan mereview proses audit internal dengan tujuan mengkomunikasikan dan memberikan saran terhadap auditor. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan Good Corporate Governance.

Uji kredibilitas yang dilakukan penulis tentu saja telah melakukan perpanjangan pengamatan guna mendapatkan informasi terbaru dan memperkuat argumen tentang penelitian, ditambah dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian berupa banding dengan penelitian dan jurnal-jurnal sebelumnya. Dalam penelitian ini juga digunakan pengecekan menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

Triangulasi sumber, kesimpulan dari hasil wawancara dengan pihak terkait menghasilkan argumen yang menyebutkan bahwa dewan komisaris juga termasuk dari bagian pengawasan terlaksananya *Good Corporate Governance* pada perusahaan, lalu audit internal dan komite audit yang melaksanakan fungsi pengawasan secara langsung disetiap perusahaan.

Triangulasi metode, berdasarkan kesimpulan wawancara yang menjelaskan bahwa dewan komisaris menjadi bagian dari pengawasan *Good Corporate Governance* juga tertuang didalam *Annual Report* lonsum tahun 2021 yang menyebutkan bahwa dewan komisaris berperan aktif dalam menjaga tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Audit internal dan komite audit juga mengedepankan aspek *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tujuan dibentuknya audit internal dan komite audit. Dapat disimpulkan bahwa audit internal dan komite audit sangat berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan.

Triangulasi teori, Hubungan audit internal dan komite audit terhadap Good Corporate Governance juga di tuangkan dalam jurnal penelitian Rusmida H. Dan shelly F tobing. (Universitas Tridinanti) tahun 2021 dengan hasil bahwa audit internal memberikan peran pada pencapaian tujuan Good Corporate Governance, SPI menjalankan dengan baik fungsinya berdasarkan GCG, sebagai tangan kanan dewan direksi dan mitra kerja komite audit dalam melakukan pengawasan semua tugas dilakukan dengan penuh tanggung jawab agar terciptanya GCG. Dapat disimpulkan bahwa audit internal kan komite audit sangat berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN